PERANAN SARANA PRASARANA DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

APIN TEBAI

F01422006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2026

PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Hasil Penelitian	:	Peranan Sarana Prasarana Dalam Membangun Citra Positif Dilingkungan Sekolah Pada SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Apin Tebai
NIM	:	F01422006
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Lia Nurhayati, S. Pd., M. Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN : 0901068504

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof.Dr.H Abd Hamid Isa,M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0901068504

Abstract

This study aims to determine the role of facilities and infrastructure in building a positive school image at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. This study used a qualitative approach with descriptive methods through interviews, observation, and documentation involving the principal, teachers, and students. The results indicate that school facilities and infrastructure are generally available and well utilized, creating a comfortable learning environment, increasing student motivation, and creating a positive impression on the school community and the wider community. Despite limitations, the school continues to strive for optimal facility management and maintenance. Based on the research results, it can be concluded that facilities and infrastructure play a crucial role in building a positive school image at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. The availability and utilization of relatively adequate school facilities can create a comfortable and conducive learning environment, increase student motivation, and create a positive impression for the school community and the surrounding community.

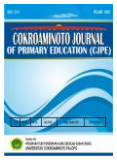
Keywords: *Facilities and infrastructure, positive school image, school environment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sarana dan prasarana dalam membangun citra positif di lingkungan sekolah pada SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah umumnya telah tersedia dan dimanfaatkan dengan baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan kesan positif bagi warga sekolah dan masyarakat. Meskipun masih terdapat keterbatasan, pihak sekolah terus berupaya melakukan pengelolaan dan perawatan fasilitas secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun citra positif sekolah di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Ketersediaan serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang relatif memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan kesan positif bagi warga sekolah maupun masyarakat sekitar.

kata kunci: sarana dan prasarana, citra positif sekolah, lingkungan sekolah.

CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education
https://e-journal.my.id/cjpe
Volume 9 | Nomor 1 | Maret |2026
e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426



Peranan Sarana Prasarana dalam Membangun Citra Positif di Lingkungan Sekolah

Apin Tebai [1*], Lia Nurhayati [2], Yusraningsih H. Pongoliu [3]

Corespondensi Author
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia*
Email: apintebai0@gmail.com

Keywords *:*
sarana prasarana; citra sekolah; sekolah dasar; lingkungan belajar.

Abstrak*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan sarana dan prasarana dalam membangun citra positif sekolah di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pendidikan sekaligus sebagai unsur yang memengaruhi persepsi warga sekolah dan masyarakat terhadap kualitas lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Limboto pada bulan Desember 2025. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan yang signifikan dalam membangun citra positif sekolah. Peranan tersebut tampak melalui lima fungsi utama, yaitu fungsi edukatif, estetis, sosial, psikologis, serta administratif dan manajerial. Secara edukatif, sarana dan prasarana mendukung kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Secara estetis, kondisi lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Secara sosial, fasilitas sekolah menjadi ruang interaksi yang mendukung terbentuknya hubungan harmonis antarwarga sekolah. Secara psikologis, lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman memberikan rasa tenang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, secara administratif dan manajerial, sarana dan prasarana mendukung tata kelola sekolah yang lebih tertib dan sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan bagian strategis dalam membentuk persepsi positif terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah.*

Abstract*. This study aimed to describe the role of school facilities and infrastructure in building a positive school image at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. The study was grounded in the importance of facilities and infrastructure not only as supporting elements in the educational process but also as factors influencing the perceptions of school members and the community regarding the quality of an educational institution. This research employed a qualitative descriptive approach. It was conducted at SDN 5 Limboto*

in December 2025. The informants consisted of the principal, teachers, and students selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that facilities and infrastructure played a significant role in building a positive school image. This role was reflected in five main functions: educational, aesthetic, social, psychological, and administrative-managerial. From an educational perspective, facilities and infrastructure supported the learning process and enhanced students' engagement. From an aesthetic perspective, a clean, neat, and well-organized school environment created a comfortable and pleasant learning atmosphere. Socially, school facilities served as spaces for interaction that fostered harmonious relationships among school members. Psychologically, a safe, clean, and comfortable school environment provided students with a sense of security and increased their motivation to learn. Meanwhile, from an administrative and managerial perspective, facilities and infrastructure supported more orderly and systematic school management. These findings indicate that facilities and infrastructure are not merely complementary resources, but rather strategic components in shaping positive perceptions of the quality of educational services at school.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Catatan untuk penulis: Artikel diketik dengan format *Microsoft Office Word.* Dengan menggunakan font ***Cambria*** ukuran 12, Spasi 1 di kertas A4. Artikel Minimal 10 Halaman (termasuk kepustakaan, catatan-catatan, dan tabel). Setiap artikel akan diuji keplagiasi dengan syarat maksimal 20%.

Pendahuluan

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang strategis dalam pembentukan karakter, nilai, serta citra positif lembaga pendidikan (Wang & Degol, 2016). Dalam konteks persaingan layanan pendidikan yang semakin terbuka, masyarakat tidak lagi menilai sekolah hanya dari prestasi akademik, tetapi juga dari mutu layanan, kenyamanan lingkungan belajar, serta kesan umum yang ditampilkan sekolah. Dalam literatur, citra sekolah dipahami sebagai keseluruhan kesan, keyakinan, dan penilaian publik terhadap sekolah yang terbentuk dari berbagai pengalaman dan persepsi para pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat(Eger et al., 2018). Dengan demikian, kualitas lingkungan fisik dan layanan pendidikan menjadi bagian penting dalam pembentukan citra sekolah.

Salah satu unsur yang sangat menentukan kualitas layanan pendidikan ialah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pendukung teknis pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kapasitas manajerial sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, tertib, dan menarik. Pada tingkat sekolah dasar, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sekaligus menjadi indikator mutu sekolah di mata publik (MANAJEMEN SARANA

DAN PRASARANA PENDIDIKAN Hasnadi, n.d.). Studi tentang manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar menegaskan bahwa fasilitas pendidikan merupakan sumber daya penting yang harus direncanakan, diadakan, dipelihara, dan dimanfaatkan secara sistematis agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Secara lebih luas, berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah berkaitan erat dengan pengalaman belajar dan hasil belajar siswa. Tinjauan sistematis (Villarreal Arroyo et al., 2023) (Espinosa Andrade et al., 2024) menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan belajar, termasuk aspek termal, pencahayaan, ventilasi, dan kondisi ruang kelas, berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, (Barrett et al., 2019)(Llorens-Gámez et al., 2022)penelitian pada sekolah dasar menemukan adanya korelasi positif antara infrastruktur sekolah dan capaian belajar, terutama pada fasilitas yang bersifat fungsional dan benar-benar digunakan dalam pengalaman belajar harian siswa. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa kualitas fasilitas sekolah bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan bagian dari ekosistem pendidikan yang memengaruhi mutu proses dan keluaran pembelajaran.

Selain memengaruhi hasil belajar, kondisi sarana dan prasarana juga berhubungan dengan iklim sekolah. (Hong & Cho, 2025)menjelaskan bahwa school climate mencakup dimensi akademik, relasional, keamanan, dan lingkungan institusional, yang secara bersama-sama memengaruhi perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Dalam kerangka ini, lingkungan fisik sekolah yang tertata, aman, bersih, dan mendukung aktivitas belajar merupakan bagian dari lingkungan institusional yang ikut membentuk pengalaman siswa di sekolah (Agyei et al., 2024; Espinosa Andrade et al., 2024). Artinya, semakin baik kualitas fasilitas fisik suatu sekolah, semakin besar peluang terbentuknya iklim sekolah yang positif, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Dalam praktiknya, citra sekolah tidak terbentuk secara abstrak, melainkan melalui pengalaman konkret para pemangku kepentingan ketika berinteraksi dengan sekolah (Nja et al., 2023). Toilet yang bersih, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang representatif, tempat ibadah yang layak, halaman yang tertata, serta kantin yang higienis akan membangun kesan bahwa sekolah dikelola secara serius dan peduli terhadap kebutuhan siswa. Literatur tentang citra sekolah menegaskan bahwa citra dipengaruhi oleh pengalaman, kepercayaan, pengetahuan, dan perasaan publik terhadap suatu organisasi pendidikan. Dalam konteks ini, fasilitas fisik menjadi salah satu sumber pengalaman langsung yang sangat mudah diamati oleh masyarakat. Karena itu, sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai salah satu fondasi nyata dalam pembentukan citra positif sekolah.

Kondisi tersebut relevan dengan realitas di SDN 5 Limboto. Berdasarkan naskah awal penelitian, persoalan ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana masih menjadi isu penting, terutama terkait kelayakan ruang belajar, sanitasi, perpustakaan, fasilitas ibadah, dan kantin sekolah. Dalam konteks sekolah dasar, keterbatasan fasilitas semacam ini tidak hanya berpotensi mengurangi kenyamanan belajar, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah. Sebaliknya, sekolah yang secara fisik tampak bersih, rapi, dan memiliki fasilitas memadai cenderung memperoleh penilaian yang lebih positif dari masyarakat.

Sejumlah penelitian di Indonesia juga mendukung hubungan antara fasilitas

pendidikan, citra sekolah, dan keputusan masyarakat dalam memilih sekolah. Penelitian Simamora, Siagian, dan Pelawi menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dan citra sekolah secara simultan berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah, dengan kontribusi penjelasan model sebesar 41,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa publik mempertimbangkan fasilitas dan citra sebagai variabel penting dalam menilai kelayakan suatu lembaga pendidikan. Walaupun konteks penelitian tersebut berada pada jenjang sekolah menengah, substansi temuannya tetap relevan untuk menjelaskan bahwa persepsi publik terhadap sekolah dibentuk, salah satunya, melalui kualitas fasilitas yang tersedia dan bagaimana fasilitas itu merepresentasikan mutu lembaga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi untuk menunjang pembelajaran secara teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk pengalaman belajar, iklim sekolah, dan persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah. Namun, pada konteks sekolah dasar, khususnya di SDN 5 Limboto, kajian yang secara spesifik menelaah keterkaitan antara sarana-prasarana dan citra sekolah masih terbatas. Padahal, pemahaman atas keterkaitan ini penting sebagai dasar bagi perencanaan pengembangan sekolah yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar fisik, tetapi juga pada penguatan kepercayaan publik dan reputasi lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana di SDN 5 Limboto, menganalisis perannya dalam mendukung proses pendidikan, dan mengkaji kontribusinya terhadap pembentukan citra positif sekolah di mata siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan dasar, sekaligus menjadi masukan praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu sekolah berbasis penguatan lingkungan fisik dan citra kelembagaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait peranan sarana dan prasarana dalam membangun citra positif sekolah(Miles et al., 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata sarana dan prasarana sekolah, pemanfaatannya dalam aktivitas pendidikan, serta persepsi warga sekolah terhadap kontribusinya dalam membentuk citra sekolah.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fakta, kondisi, dan fenomena secara sistematis sesuai dengan situasi yang sebenarnya di lokasi penelitian (Creswell, 2017). Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara mendalam hubungan antara kondisi sarana-prasarana sekolah dengan pembentukan citra positif sekolah di lingkungan pendidikan dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan secara langsung di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk menelaah kondisi sarana dan prasarana sekolah serta kontribusinya terhadap pembentukan citra positif sekolah. Penelitian

dilaksanakan pada Desember 2025. Kehadiran peneliti di lapangan diarahkan untuk memperoleh data yang akurat, alami, dan kontekstual mengenai kondisi fisik sekolah, pemanfaatan fasilitas pendidikan, serta pandangan warga sekolah terhadap sarana dan prasarana yang tersedia.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak-pihak yang mengetahui, menggunakan, dan mengalami secara langsung kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sarana-prasarana sekolah; guru dipilih karena memanfaatkan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran; sedangkan siswa dipilih karena mereka merupakan pengguna langsung fasilitas sekolah sekaligus pihak yang merasakan dampaknya terhadap kenyamanan belajar dan persepsi terhadap lingkungan sekolah.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk menggali informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana sekolah, bentuk pemanfaatannya, serta pandangan informan terkait peran fasilitas tersebut dalam membangun citra positif sekolah.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti profil sekolah, arsip sekolah, laporan, tata tertib, visi dan misi sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan sarana-prasarana dan penyelenggaraan pendidikan di SDN 5 Limboto. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan mengonfirmasi data primer yang diperoleh di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SDN 5 Limboto untuk mengamati kondisi nyata sarana dan prasarana sekolah serta penggunaannya dalam kegiatan pendidikan. Melalui observasi, peneliti menelaah keadaan ruang kelas, perpustakaan, toilet, halaman sekolah, tempat ibadah, kantin, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi fisik sekolah dan suasana lingkungan belajar yang berkontribusi terhadap pembentukan citra sekolah.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai bagaimana sarana dan prasarana dikelola, dimanfaatkan, dan dipersepsikan oleh warga sekolah. Melalui

wawancara, peneliti menggali pandangan informan tentang keterkaitan antara fasilitas sekolah, kenyamanan belajar, mutu layanan pendidikan, dan citra positif sekolah di mata warga sekolah maupun masyarakat.

3. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kondisi sarana dan prasarana sekolah, profil sekolah, data fasilitas, visi dan misi sekolah, tata tertib, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung sekaligus memperkuat hasil temuan penelitian di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kondisi sarana-prasarana, pemanfaatannya, dan kontribusinya terhadap citra sekolah.
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang telah terkumpul.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis secara mendalam, kemudian diverifikasi kembali agar diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji konsistensinya sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap pralapangan

   Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, melakukan penjajakan awal terhadap kondisi lapangan, menentukan informan, menyiapkan instrumen penelitian, serta memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Pada tahap ini peneliti memasuki lokasi penelitian, membangun komunikasi

dengan informan, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

   Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul. Peneliti mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menganalisis data secara sistematis agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai peranan sarana dan prasarana dalam membangun citra positif sekolah.

4. Tahap penyusunan laporan

   Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan ilmiah secara sistematis sesuai format penulisan yang berlaku.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa serta hasil observasi yang dilakukan di SDN 5 Limboto, diperoleh temuan bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan membangun citra positif sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, tertib, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas sekolah yang baik ikut membentuk persepsi positif warga sekolah terhadap mutu dan citra lembaga pendidikan.

1. Fungsi edukatif sarana dan prasarana

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki fungsi edukatif yang penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa keberadaan ruang kelas yang layak, buku pelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga sangat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas, sistematis, dan menarik.

Salah seorang guru menyatakan, "*Ruang kelas yang bersih dan nyaman membuat siswa lebih fokus belajar*" (Guru, wawancara, Desember 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang belajar berpengaruh terhadap konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan efektif.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Peneliti menemukan bahwa ruang kelas di SDN 5 Limboto dalam kondisi cukup bersih, tertata, dan digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar. Buku pelajaran dan beberapa media pembelajaran juga tersedia dan dimanfaatkan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana edukatif yang memadai memberikan pengalaman belajar yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan demikian, fungsi edukatif sarana dan prasarana berkontribusi dalam membentuk citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap kualitas pembelajaran.

2. Fungsi estetis sarana dan prasarana

Selain berfungsi secara edukatif, sarana dan prasarana juga memiliki fungsi estetis dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman, bersih, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, warga sekolah memandang bahwa lingkungan yang tertata rapi, halaman yang bersih, serta ruang kelas yang terawat memberikan kenyamanan selama berada di sekolah.

Seorang siswa menyampaikan, "*Kalau sekolah bersih dan rapi, kami senang datang ke sekolah*" (Siswa, wawancara, Desember 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah memengaruhi perasaan siswa terhadap sekolah. Sekolah yang bersih dan rapi tidak hanya memberi kenyamanan visual, tetapi juga menumbuhkan rasa senang dan betah bagi siswa.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa halaman sekolah cukup tertata, ruang kelas tampak rapi, dan lingkungan sekolah secara umum berada dalam kondisi bersih. Beberapa bagian sekolah juga menunjukkan adanya upaya penataan lingkungan yang mendukung kenyamanan warga sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa fungsi estetis sarana dan prasarana berperan penting dalam membangun kesan positif terhadap sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang terawat dan menyenangkan.

3. Fungsi sosial sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki fungsi sosial sebagai wadah interaksi antarwarga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas seperti lapangan, kantin, halaman sekolah, dan tempat ibadah dimanfaatkan sebagai ruang bertemu, berkomunikasi, dan berinteraksi antara siswa, guru, dan warga sekolah lainnya.

Guru menjelaskan bahwa fasilitas sekolah tidak hanya dipakai untuk kegiatan utama, tetapi juga menjadi tempat siswa belajar bersosialisasi dan bekerja sama. Dalam wawancara disebutkan bahwa keberadaan lapangan dan halaman sekolah memberi ruang bagi siswa untuk bermain bersama, berinteraksi, dan membangun kebersamaan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa suasana hubungan sosial di sekolah menjadi lebih baik ketika fasilitas dapat digunakan secara bersama-sama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kantin digunakan siswa saat jam istirahat, halaman sekolah dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, dan tempat ibadah digunakan warga sekolah sesuai fungsinya. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah tidak hanya mendukung kegiatan formal, tetapi juga membangun interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, fungsi sosial sarana dan prasarana ikut membentuk citra sekolah sebagai lingkungan yang ramah, harmonis, dan mendukung perkembangan sosial siswa.

4. Fungsi psikologis sarana dan prasarana

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki fungsi psikologis yang penting. Kondisi ruang kelas yang bersih, lingkungan sekolah yang tertata, serta fasilitas sanitasi yang layak memberi rasa nyaman dan aman bagi siswa selama berada di sekolah.

Salah seorang siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih tenang belajar ketika ruang kelas bersih dan tidak berantakan. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah diarahkan belajar apabila lingkungan sekolah dalam kondisi nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah memengaruhi keadaan emosional dan

psikologis siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas cukup terang dan tertata, toilet berada dalam kondisi cukup layak digunakan, serta lingkungan sekolah tampak aman bagi aktivitas siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai mampu menciptakan rasa nyaman, aman, dan tenang. Fungsi psikologis ini pada akhirnya mendukung pembentukan citra sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan menenteramkan bagi siswa.

5. Fungsi administratif dan manajerial sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga memiliki fungsi administratif dan manajerial dalam menunjang kelancaran pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa keberadaan ruang tata usaha, dokumen sekolah, dan perlengkapan administrasi sangat membantu pengelolaan data dan kegiatan operasional sekolah.

Guru juga menyampaikan bahwa fasilitas administrasi yang memadai memudahkan koordinasi dan pendokumentasian kegiatan sekolah. Pengelolaan administrasi yang baik memberi kesan bahwa sekolah berjalan secara tertib dan teratur.

Hasil observasi menunjukkan adanya ruang dan perlengkapan yang digunakan untuk kebutuhan administrasi sekolah, serta dokumen-dokumen sekolah yang tersusun untuk mendukung operasional lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya berperan pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola sekolah. Dengan demikian, fungsi administratif dan manajerial sarana-prasarana turut memperkuat citra positif sekolah sebagai lembaga yang tertib, profesional, dan terorganisasi dengan baik..

Temuan umum

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 5 Limboto memiliki peranan yang multidimensional, yaitu sebagai pendukung proses pembelajaran, pembentuk suasana sekolah yang bersih dan nyaman, sarana interaksi sosial, penunjang kenyamanan psikologis siswa, serta pendukung kelancaran administrasi sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan bagian penting dalam membangun citra positif sekolah. Semakin baik kondisi dan pengelolaan sarana-prasarana, semakin kuat pula persepsi positif warga sekolah terhadap kualitas lingkungan pendidikan di SDN 5 Limboto.

Pembahasan

1. Peran edukatif sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan buku pelajaran, berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dan kemudahan guru dalam menyampaikan materi. Secara interpretatif, kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran berperan sebagai faktor pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Espinosa Andrade et al., 2024)yang menyatakan bahwa kualitas infrastruktur sekolah memiliki hubungan positif dengan

hasil belajar siswa, terutama ketika fasilitas tersebut digunakan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, (Villarreal Arroyo et al., 2023)juga menegaskan bahwa kondisi fisik ruang belajar, seperti pencahayaan, ventilasi, dan kenyamanan ruang, memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan demikian, fungsi edukatif sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga membentuk citra sekolah sebagai lembaga yang mampu menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas.

2. Peran estetis dalam membentuk persepsi positif terhadap sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata memberikan kenyamanan visual dan emosional bagi siswa. Lingkungan yang estetis membuat siswa merasa lebih betah dan senang berada di sekolah. Secara interpretatif, hal ini menunjukkan bahwa aspek estetika bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan bagian penting dalam membangun pengalaman belajar yang positif.

Temuan ini sejalan dengan konsep school climate yang dikemukakan oleh(Simamora et al., 2023), yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah merupakan bagian dari dimensi lingkungan institusional yang memengaruhi persepsi dan pengalaman siswa. Sekolah dengan lingkungan yang bersih dan tertata cenderung dipersepsikan sebagai sekolah yang berkualitas dan terkelola dengan baik. Dengan demikian, fungsi estetis sarana dan prasarana berperan dalam membangun citra sekolah sebagai lingkungan yang nyaman, menarik, dan layak bagi proses pendidikan.

3. Peran sosial sarana dan prasarana dalam membangun hubungan antarwarga sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas seperti lapangan, kantin, dan halaman sekolah berfungsi sebagai ruang interaksi sosial antarwarga sekolah. Interaksi yang terjadi melalui pemanfaatan fasilitas tersebut membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial seperti kerja sama, toleransi, dan kebersamaan.

Secara interpretatif, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya mendukung aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk kehidupan sosial sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial akan meningkatkan kualitas hubungan antarindividu serta menciptakan suasana sekolah yang harmonis(Erroyani, 2022). Dengan demikian, fungsi sosial sarana dan prasarana berkontribusi dalam membangun citra sekolah sebagai lingkungan yang ramah, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial siswa.

4. Peran psikologis sarana dan prasarana terhadap kenyamanan dan motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang bersih, aman, dan nyaman memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa. Siswa merasa lebih tenang, nyaman, dan termotivasi untuk belajar ketika berada di lingkungan sekolah yang mendukung.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini didukung (Agyei et al., 2024) yang menyatakan bahwa kenyamanan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap kondisi emosional siswa dan efektivitas proses belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan nyaman juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi stres siswa. Oleh karena itu, fungsi psikologis sarana dan prasarana berperan dalam membangun citra sekolah sebagai tempat yang aman, menyenangkan,

dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

5. Peran administratif dan manajerial dalam membangun profesionalitas sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana juga mendukung kelancaran administrasi dan manajemen sekolah. Keberadaan fasilitas administrasi membantu sekolah dalam mengelola data, kegiatan, serta operasional sekolah secara lebih tertib dan sistematis.

Secara interpretatif, kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mencerminkan kualitas manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Juhairin, 2019) yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan sumber daya penting dalam manajemen pendidikan yang harus dikelola secara efektif untuk mendukung keberhasilan sekolah. Sekolah dengan sistem administrasi yang tertata baik akan dipersepsikan sebagai lembaga yang profesional dan terpercaya. Dengan demikian, fungsi administratif dan manajerial sarana-prasarana turut memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang terorganisasi dengan baik.

6. Implikasi terhadap pembentukan citra positif sekolah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam membentuk citra positif sekolah. Citra sekolah terbentuk melalui pengalaman langsung warga sekolah terhadap kondisi lingkungan fisik, kualitas fasilitas, serta pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sukinem Sukinem & Tutut Sholihah, 2022) yang menyatakan bahwa citra sekolah dibentuk oleh pengalaman, persepsi, dan penilaian masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang paling mudah diamati oleh masyarakat, sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk citra sekolah.

Dengan demikian, semakin baik kondisi dan pengelolaan sarana-prasarana, semakin positif pula citra sekolah di mata siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan reputasi dan daya saing sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 5 Limboto memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun citra positif sekolah. Peranan tersebut tidak hanya tampak pada fungsi teknis sebagai penunjang pembelajaran, tetapi juga pada kontribusinya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, tertata, aman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki fungsi edukatif, estetis, sosial, psikologis, serta administratif dan manajerial. Dari aspek edukatif, keberadaan ruang kelas yang layak, media pembelajaran, dan buku pelajaran mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari aspek estetis, lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata memberikan kenyamanan visual serta menumbuhkan rasa senang siswa untuk berada di sekolah. Dari aspek sosial, fasilitas seperti halaman sekolah, lapangan, kantin,

dan tempat ibadah menjadi ruang interaksi yang memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah. Dari aspek psikologis, kondisi sarana dan prasarana yang aman, bersih, dan nyaman memberikan rasa tenang dan aman bagi siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu, dari aspek administratif dan manajerial, keberadaan fasilitas pendukung administrasi membantu sekolah menjalankan pengelolaan secara lebih tertib, teratur, dan sistematis.

Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan bagian strategis dalam membentuk persepsi positif warga sekolah terhadap kualitas lingkungan pendidikan. Semakin baik kondisi dan pengelolaan sarana-prasarana, semakin kuat pula citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap mutu pembelajaran, kenyamanan warga sekolah, dan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, pembangunan citra positif sekolah tidak dapat dilepaskan dari upaya penyediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah.

Daftar Pustaka

Agyei, E. A., Annim, S. K., Acquah, B. Y. S., Sebu, J., & Agyei, S. K. (2024). Education infrastructure inequality and academic performance in Ghana. *Heliyon*, *10*(14), e34041. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34041

Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The Impact of School Infrastructure on Learning: A Synthesis of the Evidence*. Washington, DC: World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1378-8

Creswell, J. W. . (2017). *Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Eger, L., Egerová, D., & Pisoňová, M. (2018). Assessment of school image. *Center for Educational Policy Studies Journal*, *8*(2), 97–122. https://doi.org/10.26529/cepsj.546

Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 460. https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772

Espinosa Andrade, A., Padilla, L., & Carrington, S. J. (2024). Educational spaces: The relation between school infrastructure and learning outcomes. *Heliyon*, *10*(19), e38361. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38361

Hong, Y.-K., & Cho, J. Y. (2025). Characteristics of physical environments that enhance learning: A systematic review of EEG-Based empirical studies. *Journal of Environmental Psychology*, *102*, 102525. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2025.102525

Juhairin, H. K. (2019). STRATEGI MEMBANGUN CITRA SEKOLAH MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS SMA AR-ROHMAH MALANG). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2). https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056

Llorens-Gámez, M., Higuera-Trujillo, J. L., Omarrementeria, C. S., & Llinares, C. (2022). The impact of the design of learning spaces on attention and memory from a neuroarchitectural approach: A systematic review. *Frontiers of Architectural Research*, *11*(3), 542–560. https://doi.org/10.1016/j.foar.2021.12.002

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN Hasnadi. (n.d.). Retrieved https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah

Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc.

Nja, C. O., Anari, M. I., Erim, C. M., Idiege, K. J., Ilhami, A., Ukah, J. U., Eneyo, O. E., Uwe, U. E., & Cornelius-Ukpepi, B. U. (2023). Learning space, students' collaboration, educational outcomes, and interest: Exploring the physical, social and psychological mediators. *Heliyon*, *9*(4), e15456. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15456

Simamora, Y. M., Siagian, H., & Pelawi, P. (2023). Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *13*(2), 168–182. https://doi.org/10.55601/jwem.v13i2.1021

Sukinem Sukinem, & Tutut Sholihah. (2022). Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (Image Building) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, *1*(2), 33–41. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.32

Villarreal Arroyo, Y. P., Peñabaena-Niebles, R., & Berdugo Correa, C. (2023). Influence of environmental conditions on students' learning processes: A systematic review. *Building and Environment*, *231*, 110051. https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2023.110051

Wang, M.-T., & Degol, J. L. (2016). School Climate: a Review of the Construct, Measurement, and Impact on Student Outcomes. *Educational Psychology Review*, *28*(2), 315–352. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1